

Hubungan *self efficacy* terhadap sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman

Nanda Sukma Wati, Dwi Prihatiningsih, Enaryaka

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email : nandasukmawati20@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas sering kali terjadi secara tak terduga dan dapat menyebabkan kerusakan, luka, atau kematian. Di Indonesia, masyarakat sering bingung dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat, lambat bertindak, dan berkerumun, yang akhirnya menghambat bantuan cepat tiba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 82 responden yang tinggal di daerah Dukuh Pete, dengan instrumen berupa kuesioner. Analisis hubungan menggunakan *uji Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,7% responden memiliki *self efficacy* yang baik, dan 52,4% responden memiliki sikap pertolongan pertama yang cukup. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan sikap pertolongan pertama dengan nilai *p-value* 0,000 dan korelasi 0,433, yang menunjukkan hubungan dalam kategori cukup. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang cukup antara *self efficacy* dan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama. Peneliti merekomendasikan partisipasi masyarakat dalam program kemanusiaan dan edukasi kesehatan untuk mengembangkan sikap yang lebih sigap, empatik, dan *self efficacy* dalam memberikan pertolongan pertama.

Kata Kunci: Kecelakaan lalu lintas, *Self efficacy*, Sikap pertolongan pertama

The relationship between self-efficacy and community attitudes in providing first aid to traffic accident victims in sleman regency

Abstract

Traffic accidents are often unexpected events that can cause damage, injury, or death. In Indonesia, the public frequently faces confusion in providing proper first aid, slow responses, and crowding, which delays help from arriving promptly. This study aims to examine the relationship between self-efficacy and public attitudes in providing first aid to traffic accident victims in Sleman Regency. The study uses a quantitative method with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The sample consists of 82 residents from Dukuh Pete, with data collected through questionnaires. The relationship was analyzed using the Spearman Rank test. The results show that 48.7% of respondents have good self-efficacy, while 52.4% have moderate first-aid attitudes. Statistical tests revealed a significant relationship between self-efficacy and first-aid attitudes with a *p-value* of 0.000 and a correlation of 0.433, indicating a moderate relationship. The study concludes that there is a moderate correlation between self-efficacy and public attitudes toward first aid. Researchers recommend community participation in humanitarian and health education programs to foster more proactive, empathetic attitudes and self-efficacy in providing first aid.

Keywords: Traffic accidents, *Self-efficacy*, First aid attitude

1. Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas merupakan situasi yang tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan roda dua, roda empat, maupun pejalan kaki, yang dapat mengakibatkan kerusakan dan dampak serius seperti luka ringan, luka berat, atau bahkan kematian (Roudhotulj, 2020). Kecelakaan lalu lintas biasanya terjadi dengan sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit untuk di prediksi kapan dan dimana hal ini akan terjadi. Tidak hanya dapat menimbulkan berbagai cedera dan kematian, namun

kecelakaan lalu lintas juga menjadi masalah global yang mempengaruhi kehidupan (Asdiwinata et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) melalui *The Global Report on Road Safety* menyebutkan pada tahun 2018 tercatat kecelakaan lalu lintas menempati urutan ke delapan di dunia dengan 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan penyebab kematian terbesar urutan ketiga setelah penyakit jantung dan tuberkulosis (Sambominanga et al., 2023). Jumlah kecelakaan setiap tahun terus bertambah bahkan setiap bulanya maupun setiap harinya. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat jumlah kecelakaan di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 116.411 kecelakaan, dengan korban meninggal dunia sebanyak 25.671 orang (BPS-RI, 2019). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu kota dengan aktivitas penduduk yang tinggi, sehingga Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai jumlah kecelakaan lalu lintas yang relatif besar. Menurut data dari Polres Sleman jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1,563 kejadian, pada tahun 2019 sebanyak 1,664 kejadian dan pada tahun 2020 sebanyak 1,127 kejadian (Transportasi DIY, 2021).

Jalan Godean merupakan salah satu ruas jalan di kabupaten Sleman yang berstatus sebagai jalan Provinsi. Jalan ini memiliki medan datar, tanjakan dan turunan landai yang menghubungkan antara Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulonprogo. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Jalan Godean terjadi dengan berbagai tingkat keparahan korban dan tingkat kerusakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mainolo, 2019), total jumlah korban kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Godean k m 3– km 12 mencapai 167 kecelakaan, jumlah korban 260 jiwa luka ringan, 33 jiwa luka berat dan 9 meninggal dunia dengan total kerugian material sebesar Rp 64.400.000,00 selama 3 tahun terakhir. Lokasi daerah rawan kecelakaan yaitu ruas jalan Godean kilometer 9 dengan nilai EAN 275. Temuan terkait bangunan pelengkap dan fasilitas jalan berdasarkan hasil inspeksi pada lokasi daerah rawan kecelakaan antaran lain, marka garis putus-putus terkelupas dan tidak adanya garis tepi jalan, kurang perambuan persimpangan, permukaan jalan retak-retak halus, bergelombang dan berpasir, lebar jalan yang kurang memadai, beda elevasi antara bahu jalan dan badan jalan.

Penolong awal pada korban kecelakaan lalu lintas seringkali adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi kejadian, tindakan pertolongan pertama yang tepat dapat mengurangi risiko kematian. Namun, sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama masih tergolong minim karena ketakutan terhadap tuntutan hukum dan kurangnya pengetahuan. Sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh masyarakat adalah tanggap terhadap kecelakaan, untuk mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap korban kecelakaan lalu lintas, dan memastikan keadaan korban apakah mengancam nyawa atau tidak (Irman, 2019).

Menurut Fatimah, Yunus & Alma (2022) sikap merupakan reaksi atau respon dasar seseorang terhadap suatu keadaan yang disertai perasaan tertentu, sehingga memberikan dasar bagi seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tanggapan dalam menentukan pilihannya. Sikap yang positif, seperti memiliki empati dan kemauan untuk membantu, dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan. Di sisi lain, sikap negatif seperti rasa takut, ketidak nyamanan, atau kurang peduli dapat menyebabkan seseorang enggan bertindak atau memberikan bantuan pada korban kecelakaan, karena tingkat kepercayaan diri masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama masih sangat rendah (Pradana et al., 2021). Pemahaman masyarakat tentang sikap positif dapat meningkatkan keterlibatan dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dan jika pemahaman negatif membuat masyarakat enggan untuk memberikan petolongan pertama pada korban kecelakaan (Maru, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah *self efficacy* atau efikasi diri dalam pertolongan pertama merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk memberikan pertolongan langsung kepada korban kecelakaan yang bertujuan agar dapat menyelamatkan atau mempertahankan kehidupan hingga bantuan medis datang. Kecelakaan sering kali terjadi, sehingga setiap orang harus mampu untuk memberikan pertolongan pertama. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa pertolongan pertama berguna ketika keadaan gawat darurat saja yang mungkin tidak akan mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa memberikan pertolongan pertama saat kecelakaan adalah bantuan yang mendesak dan sangat diperlukan (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mellinia (2022), mengenai hubungan *self efficacy* terhadap sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di bantu, terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan sikap pertolongan pertama dengan jumlah responden sebanyak 44 (53,0%). Hasil uji Spearman menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 dan nilai koefisien kontingensi (r) sebesar 0,637. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan antara *self efficacy* dan sikap pertolongan pertama. Nilai $r = 0,637$ menandakan bahwa hubungan kedua variabel ini memiliki kekuatan yang kuat dan korelasi positif, dikarenakan pada saat *self efficacy* masyarakat rendah maka akan mempengaruhi sikap masyarakat itu sendiri dalam menghadapi suatu masalah seperti pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 februari 2024, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang masyarakat secara acak yang tinggal di Dukuh Pete RT 01. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan 2 masyarakat mengungkapkan bahwa di dukuh Pete RT 01 tepatnya di jalan kilometer 6 godean sering terjadi kecelakaan lalu lintas, seperti bersengolan antar pengedara, dan banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang mengakibatkan kecelakaan itu terjadi, dan 5 masyarakat lainnya mengungkapkan bahwa mereka belum terlalu paham bagaimana cara penanganan yang tepat untuk korban kecelakaan lalu lintas mereka tidak siap dalam melakukan pertolongan dan cenderung takut untuk melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dan 3 masyarakat lainnya siap untuk melakukan pertolongan karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Sehingga dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self efficacy* terhadap sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang masyarakat yang tinggal di daerah Dukuh Pete RT 01. Pengumpulan data diambil dengan pengisian kuesioner yang di berikan secara *door to door*, dengan analisis hubungan menggunakan uji Rank Spearman dengan sekala data ordinal-ordinal. Penelitian ini dilakukan di Papukuhan Pete RT 01, Godean, Sleman, Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *self efficacy* terhadap sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang digunakan adalah 82 orang. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner. Hasil analisis data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20 - 30 tahun	4	4,8 %
31 - 40 tahun	18	21,9 %
41 - 50 tahun	23	28,0 %
51 - 60 tahun	37	45,1 %
Jenis Kelamin		
Laki – laki	34	41,4 %
Perempuan	48	58,5 %
Tingkat Pendidikan		
SD	21	25,6 %
SMP	11	13,4 %
SMK/SMA	34	41,4 %
D3	3	3,6 %
S1	13	15,8%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer Padukuhan Pete RT 01

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 51-60 tahun yaitu sejumlah 37 responden (45,1%). Diketahui juga bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 48 reponden (58,5 %). Diketahui pula bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMK/SMA yaitu sejumlah 34 responden (41,4 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self efficacy*

Kategori Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	40	48,7 %
Cukup	37	45,1%
Kurang	5	6,0 %
Total	82	100 %

Sumber: Data Primer Padukuhan Pete RT 01

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* yang baik yaitu 40 responden (48,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pertolongan Pertama

Kategori Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	35	42,6 %
Cukup	43	52,4 %
Kurang	4	4,8 %
Total	82	100 %

Sumber: Data Primer Padukuhan Pete RT 01

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pertolongan pertama yang cukup, yaitu sejumlah 43 responden (52,4%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Sperman Rank Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Dikabupaten Sleman.

<i>Self efficacy</i>	Sikap Pertolongan Pertama			R	<i>p-value</i>
	Baik f (%)	Cukup f (%)	Kurang f (%)		
Baik	24 (29,2%)	16 (19,5%)	0 (0%)	0,433	0,000
Cukup	12 (14,6%)	25 (30,4%)	0 (0%)		
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	5 (6,0%)		
Total	36 (43,9%)	41 (50%)	5 (6,0%)		

Berdasarkan tabel 4 menunjukan hubungan *self efficacy* terhadap sikap dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden (30,4%). Hasil uji sperman didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 dan nilai *contingency coefficient* (r) 0,433. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan sikap pertolongan pertama. Nilai r = 0,433 menunjukkan bahwa hubungan antra kedua variabel memiliki kekuatan yang cukup dan memiliki arah korelasi yang positif. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik *self efficacy* makan semakin baik pula sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama.

Hubungan Self Efficacy Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas.

Berdasarkan hasil penelitian *self efficacy* dan sikap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat Padukuhan Pete RT 01, Godean, Sleman, Yogyakarta. Dengan Hasil dari uji didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 dan nilai *contingency coefficient* (r) sebesar 0,433. Yang berarti Ho ditolak, yaitu ada hubungan antara *self efficacy* dengan sikap dalam memberikan

pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Nilai $r = 0,433$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan yang cukup dan memiliki arah korelasi yang positif.

Penelitian yang selaras pernah dilakukan oleh Mellinia., (2022) yang nunjukan hasil bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dan sikap pertolongan pertama pada masyarakat dengan nilai korelasi Spearman 0,637 yang berarti kekuatan hubungan kedua variabel adalah hubungan yang kuat. Ningsih & Hayati., (2020) menyatakan *self efficacy* menentukan bagaimana sikap, usaha, dan kegigihan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi. Hal yang sama disampaikan juga oleh (N. A. S. Putri et al., 2022) bahwa *self efficacy* berpengaruh dalam menentukan bagaimana seseorang memikirkan sesuatu, memotivasi diri, serta menunjukkan sikap dan perilaku. Semakin meningkatnya *self efficacy* pada seseorang maka akan lebih baik cara pandangnya dalam melakukan berbagai hal termasuk melakukan pertolongan pertama, begitupun sebaliknya. Menurut Herlianita et al., (2023) Pembentukan sikap terbentuk dari adanya pengetahuan dan pengalaman. Dengan pengetahuan yang baik maka sikap yang positif akan mudah terbentuk.

Self efficacy diidentifikasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap dan perilaku seseorang ketika berhadapan dengan masalah yang dipersepsikan kurang terkontrol. Seseorang cenderung tidak bertindak jika menganggap dirinya tidak memiliki kompetensi untuk menghadapi bencana, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik cenderung lebih siap untuk menghadapi bencana, hal ini dikarenakan *self efficacy* meningkatkan jumlah rencana dan ketekunan yang dikembangkan oleh seseorang. *Self efficacy* mempengaruhi kualitas dari *action plans*, usaha serta keuletan yang diberikan dalam sikap pengurangan resiko, salah satunya yaitu pertolongan pertama pada kecelakaan (Masraroh, 2019).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hubungan antara *self efficacy* dengan sikap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada masyarakat Padukuhan Pete RT 01, Godean, Sleman, Yogyakarta, sebanyak 82 responden, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada Masyarakat Padukuhan Pete RT 01 dengan nilai hasil kontingensi yaitu 0,000 yang berarti korelasi antara dua variabel *self efficacy* dan sikap pertolongan pertama dengan keeratan korelasi yang cukup.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Sidomoyo yang sudah memberikan ijin dan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data di Padukuhan Pete RT 01, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- BPS-RI. (2019). Statistik transportasi darat. *Statistik Transportasi Darat*.
- Fatimah, D., Yunus, M., & B, L. R. A. (2022). Proceedings of the International Conference on Sports Science and Health (ICSSH 2022). In *Proceedings of the International Conference on Sports Science and Health (ICSSH 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-072-5>
- Herlianita, R., Hijryah, A., Kautsariyyah, L. I. N., & Rohmah, I. N. A. (2023). Peningkatan Sikap dan Praktik Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas pada First Person on Scene. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 152–159.
- Irman, O. (2019). Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Siswi Smk Negeri 1 Maumere. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 4(1), 5–11.
- Maru, M. (2020). *Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self-Efficacy*

Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Awam.

- Masraroh, L. (2019). Meningkatkan Self-efficacy Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling. *Pendidikan*, 1(1), 84–120.
- Mellinia, G. S. (2022a). Hubungan self efficacy terhadap sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Keperawatan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). DAMPAK EFIKASI DIRI TERHADAP PROSES & HASIL BELAJAR MATEMATIKA (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Pradana, G. A. A., Wulandari, Y., & Kanita, M. W. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Pertolongan Korban Kecelakaan Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Laban Sukoharjo*. 46, 1–11.
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2020). Self – Efficacy Remaja Pecandu Narkoba Di Rumah Sehat Orbit Margorejo Indah Utara Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 50–58. <https://doi.org/10.47560/kep.v8i2.211>
- Roudhotulj, I. (2020). *Upaya untuk mencegah kecelakaan lalu lintas di wilayah polsek rogojampi kabupaten banyuwangi*. 5(1), 8–14.
- Sambominanga, A. N., Tomuka, D., Kristanto, E. G., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Sam, U. (2024). *Analisis Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di RSUP Prof. Dr . R . D . Kandou*. 12(1), 57–62.
- Transportasi DIY. (2021). *Tranportasi dalam angka*.
- WHO. (2018). *Global status report on road safety 2018* (Issue 1, pp. 430–439).